

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CALON PENGANTIN TERHADAP PELAKSANAAN SKRINING PRANIKAH

Ika Tawanti¹, Eka Bati Widyaningsih², Wiwin Nur Fitriani³

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Karya Husada

Gedung Atlanta Lt.6, Jl. Margonda Raya No.28 Kota Depok Jawa Barat 16424

ikatawanti@gmail.com, batieka02@gmail.com, wiwinnurfitriani89@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil SDKI 2017 yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap 70% wanita menjawab pemeriksaan yang dibutuhkan sebelum pernikahan adalah pemeriksaan fisik. Selama tahun 2020 jumlah wanita usia subur yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapat pelayanan skrining pranikah menurun dibandingkan tahun 2019, tidak mencapai 5 persen dari total jumlah WUS di Provinsi Banten. Berdasarkan hasil laporan KESGA Tangsel 2022, Puskesmas Pondok Ranji baru melaksanakan MOU pelayanan skrining pranikah dengan pihak KUA pada bulan Maret 2022. Selama bulan September 2022 hingga Desember 2022 di Puskesmas Pondok Ranji, terdapat sebanyak 15 calon pengantin yang melakukan skrining pranikah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku calon pengantin dalam pelaksanaan skrining pranikah di wilayah Puskesmas Pondok Ranji Tangerang Selatan Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*, teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* dengan jumlah 40 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023-Februari 2023. Hasil uji statistik menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara usia ($p\text{-value}=0,020$) $OR=9,714$, pendidikan ($p\text{-value}=0,025$) $OR=6,364$, pekerjaan ($p\text{-value}=0,032$) $OR=7,250$, pengetahuan ($p\text{-value}=0,034$) $OR=7,467$, sikap ($p\text{-value}=0,020$) $OR=0,103$, dukungan keluarga ($p\text{-value}=0,044$) $OR=5,750$ dengan perilaku calon pengantin terhadap pelaksanaan skrining pranikah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan calon pengantin mampu mengikuti pemeriksaan skrining pranikah sesuai dengan standar yang dianjurkan pemerintah, dan bagi tenaga kesehatan diharapkan melakukan upaya peningkatan cakupan skrining pranikah kepada pasangan calon pengantin di Puskesmas Pondok Ranji melalui penyuluhan langsung kepada masyarakat terutama calon pengantin.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Perilaku Calon Pengantin, Pengetahuan, Sikap.

Abstract

Based on the results of the 2017 IDHS obtained from interviews with 70% of women who answered that the examination needed before marriage is a physical examination. During 2020 the number of women of childbearing age who came to health care facilities to receive premarital screening services decreased compared to 2019, not reaching 5 percent of the total number of WUS in Banten Province. Based on the results of the Tangsel KESGA 2022 report, the Pondok Ranji Health Center has just implemented an MOU for pre-marital screening services with the KUA in March 2022. During September 2022 to December 2022 at the Pondok Ranji Health Center, there were 15 prospective brides who had pre-marital screening. The purpose of this study was to determine the factors related to the behavior of the bride and groom in carrying out pre-marital screening in the Pondok Ranji Health Center area, South Tangerang in 2023. This study used an analytic descriptive method with a cross-sectional design, a sampling technique with accidental sampling with a total of 40 respondents. This research was conducted in January 2023-February 2023. The statistical test results explained that there was a significant relationship between age ($p\text{-value}=0.020$) $OR=9.714$, education ($p\text{-value}=0.025$) $OR=6.364$, occupation ($p\text{-value}=0.032$) $OR=7.250$, knowledge ($p\text{-value}=0.034$) $OR=7.467$, attitude ($p\text{-value}=0.020$) $OR=0.103$, family support ($p\text{-value}=0.044$) $OR=5.750$ with the behavior of the prospective bride and groom towards premarital screening. With this research, it is hoped that the bride and groom will be able to take pre-marital screening examinations in accordance with the standards recommended by the government, and for health workers it is hoped that they will make efforts to increase the coverage of pre-marital screening for couples at the Pondok Ranji Health Center through direct counseling to the public, especially the prospective bride and groom.

Keywords: Family Support, Behavior of the Prospective Bride, Knowledge, Attitudes

Pendahuluan

Mempersiapkan kehamilan yang sehat dapat dilakukan sejak sebelum menikah, salah satunya dengan melakukan skrining pranikah. Skrining pranikah adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan seperti Bidan pada calon pengantin sebelum menikah menuju persiapan kehamilan yang sehat dan terencana (Kemenkes RI, 2015). Skrining pranikah yang dilakukan pada



calon pengantin diantaranya pemeriksaan status kesehatan, pemeriksaan penunjang, dan status imunisasi serta konsultasi kesehatan (Susanti, 2019).

Berdasarkan hasil SDKI 2017 yang didapatkan dari hasil wawancara terdapat 70% wanita belum kawin menjawab pemeriksaan yang dibutuhkan sebelum pernikahan adalah pemeriksaan fisik. Berdasarkan laporan kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun Anggaran 2021, diantara 8 Kabupaten, terdapat 7 Kabupaten di Provinsi Banten yang telah menerapkan Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Usia Reproduksi. Salah satu Kabupaten yang telah menerapkan Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Usia Reproduksi terutama dalam pelaksanaan program skrining pra nikah di provinsi Banten adalah Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil laporan KESGA Tangsel 2022, terdapat 32 Puskesmas di Kota Tangerang Selatan yang melayani program Skrining Pranikah. Satu di antaranya adalah Puskesmas Pondok Ranji. Berdasarkan hasil laporan KESGA Tangsel 2022, Puskesmas Pondok Ranji baru melaksanakan MOU pelayanan skrining pranikah dengan pihak KUA pada bulan Maret 2022, sehingga capaian skriningnya masih rendah dibandingkan puskesmas-puskesmas lain yang ada di Kota Tangerang Selatan. Selama bulan September 2022 hingga Desember 2022 di Puskesmas Pondok Ranji, terdapat sebanyak 15 calon pengantin yang melakukan skrining pranikah. Sedangkan calon pengantin yang terdaftar di KUA Pondok Ranji, sebanyak 20 pasang calon pengantin (KesgaTangsel, 2022).

Program *Premarital Checkup* merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baru lahir atau bayi (Permatasari and Mildiana, 2021). Pengembangan program ini dilakukan pemerintah untuk mendeteksi dini permasalahan kesehatan calon pengantin dan mengetahui kemungkinan kondisi kesehatan anak yang akan dilahirkan termasuk soal genetik, penyakit kronis, penyakit infeksi, penyakit menular, dan kesuburan maupun kesehatan jiwa calon pengantin serta mempersiapkan penduduk yang berkualitas di masa mendatang dengan mempersiapkan kondisi fisik, mental, sosial dan meningkatkan kualitas kesehatan sebelum pelaksanaan konsepsi dan kehamilan sesegera mungkin sebelum menikah (Permatasari and Mildiana, 2021). Pelaksanaan skrining prakonsepsi di Indonesia di atur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 97 Tahun 2014 Tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku calon pengantin terhadap pelaksanaan skrining pranikah antara lain ketidaktahuan calon pengantin termasuk orang tua terhadap pelaksanaan skrining pranikah, usia calon pengantin yang masih cukup muda, pendidikan calon pengantin yang rendah, jarak menuju pelayanan kesehatan yang jauh, calon pengantin yang sama-sama pekerja, pasangan calon pengantin yang cenderung bersikap mengabaikan pemeriksaan skrining pra nikah, dan yang lebih penting baik orang tua maupun calon pengantin lebih fokus terhadap kegiatan seremonial dan finansial sehingga menyita perhatian calon pengantin dan kedua orang tua terhadap pelaksanaan skrining pranikah, yang mengakibatkan tidak adanya dukungan kedua orang tua terhadap pelaksanaan skrining pranikah (Susanti et al., 2018). Skrining pranikah yang dilakukan pada calon pengantin diantaranya pemeriksaan status kesehatan, pemeriksaan penunjang, dan status imunisasi serta konsultasi kesehatan (Kemenkes, 2018).

Skrining pranikah dan prakonsepsi idealnya dilakukan enam bulan sebelum dilangsungkannya pernikahan. Namun dapat dilakukan kapanpun selama pernikahan belum berlangsung. Hal ini bermanfaat apabila saat skrining ditemukan penyakit menular seksual bisa segera diobati sebelum pernikahan. Tujuan dari skrining pranikah dan prakonsepsi antara lain, mendeteksi kondisi kesehatan reproduksi (fertilitas) dan genetika (keturunan), mempersiapkan mental karena masing-masing mengetahui benar kondisi kesehatan calon pasangan hidupnya, mengetahui penyakit-penyakit yang nantinya bila tidak segera ditanggulangi dapat membahayakan calon pasangan, termasuk bakal keturunannya, mempersiapkan kehamilan yang sehat.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survei dengan penelitian deskriptif dan analitik kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *crossectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang melaksanakan skrining pra nikah di Puskesmas Pondok Ranji yaitu sebanyak 50 calon pengantin. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu dengan mengambil seluruh populasi terjangkau sejumlah 40 pasangan calon pengantin yang datang ke Puskesmas Pondok Ranji untuk melakukan skrining pra nikah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Februari Tahun 2023 di Puskesmas Pondok Ranji Ciputat Timur Tangerang Selatan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu Analisa Univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independent dan variabel dependen dan Analisa Bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi perilaku calon pengantin terhadap pelaksanaan skrining pranikah

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
17 – 25	22	55
26 – 35	18	45
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	50
Perempuan	20	50
Pendidikan		
Pendidikan Menengah	18	45
Pendidikan Tinggi	22	55
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	5	12,5
Bekerja	35	87,5
Perilaku		
Negatif	9	22,5
Positif	31	77,5
Pengetahuan		
Kurang	7	17,5
Baik	33	82,5
Sikap		
Negatif	18	45
Positif	22	55
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	14	35
Mendukung	26	65

Tabel 2. Hubungan antara variabel independent dengan perilaku calon pengantin terhadap pelaksanaan skrining pranikah

Variabel	Perilaku Calon Pengantin Terhadap Pelaksanaan Skrining Pranikah				Total		OR	<i>p-value</i>
	Negatif		Positif				<i>Confident Interval</i>	
	f	%	f	%	f	%		
Usia								
17-25 tahun	8	36,4	14	63,6	22	100	9,714	0,020



26-35 tahun	1	5,6	17	94,4	18	100	(1,29-1,61)	
Jenis Kelamin								
Laki-laki	4	20	16	80	20	100	0,750	0,705
Permpuan	5	25	15	75	20	100	(1,34-1,66)	
Pendidikan								
Pendidikan Menengah	7	38,9	11	61,1	18	100	6,364	0,025
Pendidikan Tinggi	2	9,1	20	90,9	22	100	(2,39-2,71)	
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	3	60	2	40	5	100	7,250	0,032
Bekerja	6	17,1	29	82,9	35	100	(1,77-1,98)	
Pengetahuan								
Kurang	4	57,1	3	42,9	7	100	7,467	0,034
Baik	5	15,2	28	84,8	33	100	(0,70-0,95)	
Sikap								
Kurang	1	5,6	17	94,4	18	100	0,103	0,020
Baik	8	36,4	14	63,6	22	100	1,39-1,71	
Dukungan Keluarga								
Tidak Mendukung	6	42,9	8	57,1	14	100	5,750	0,044
Mendukung	3	11,5	23	88,5	26	100	0,50-0,80	

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui bahwa variabel yang berhubungan yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan perilaku calon pengantin terhadap skrining pranikah dengan p-value 0,020 OR=9,714(1,29-1,61), pendidikan dengan perilaku calon pengantin terhadap skrining pranikah dengan p-value 0,025 OR=6,364(2,39-2,71), pekerjaan dengan perilaku calon pengantin terhadap skrining pranikah dengan p-value 0,032 OR=7,250(1,77-1,98), pengetahuan dengan perilaku calon pengantin terhadap skrining pranikah dengan p-value 0,034 OR=7,467(0,70-0,95), sikap dengan perilaku calon pengantin terhadap skrining pranikah dengan p-value 0,020 OR=0,103(1,39-1,71), dan dukungan keluarga dengan perilaku calon pengantin terhadap skrining pranikah dengan p-value 0,044 OR=5,750(0,50-0,80) P-value<0,05. Adapun variabel yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna yaitu jenis kelamin dengan perilaku calon pengantin terhadap skrining pranikah dengan p-value 0,705 P-value>0,05.

Pembahasan

Hasil analisa uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan perilaku calon pengantin terhadap pelaksanaan skrining pranikah, hal ini sesuai dengan teori menurut Hurlock (1998) dalam Wijaya, Kardinal, & Cholid (2018) yang menyatakan bahwa Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati.

Hasil analisa uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku calon pengantin terhadap pelaksanaan skrining pranikah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2022) yang menyatakan bahwa Secara tidak langsung jenis kelamin tidak mempengaruhi persepsi seseorang tetapi mempengaruhi salah satu komponen dalam persepsi yaitu afektif atau emosi yang berkaitan dengan penerimaan seseorang terhadap suatu



hal Jenis kelamin mengacu pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin termasuk faktor pemungkin atau faktor predisposisi berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang.

Hasil analisa uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku calon pengantin terhadap pelaksanaan skrining pranikah. Penelitian ini juga sejalan menurut (Notoatmodjo, 2018) pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya.

Hasil uji analisa statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku calon pengantin terhadap pelaksanaan skrining pranikah. Penelitian ini sejalan dengan teori menurut Stuart & Sudeen dalam Oktaemilanti (2021) ekonomi pendapatan keluarga akan mempengaruhi kemampuan responden untuk menyediakan fasilitas dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang hidup dan kelangsungan hidup seseorang. Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkatan perilaku persiapan kehamilan sehat.

Hasil uji analisa statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku calon pengantin terhadap pelaksanaan skrining pranikah. Pengetahuan ini sejalan dengan Notoatmodjo dalam (Albunsyary, 2020) Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempermudah terjadinya adopsi perilaku kesehatan dalam KIE kesehatan reproduksi dan seksual. Peningkatan pengetahuan calon pengantin tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun sudah banyak terbukti adanya hubungan positif antara keduanya.

Hasil uji analisa statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku calon pengantin terhadap pelaksanaan skrining pranikah. Penelitian ini sejalan dengan Teori Lawrence Green yang menerangkan bahwa perilaku seseorang terbentuk salah satunya dari predisposing factors yaitu sikap. Hal ini menegaskan bahwa sikap seseorang sangat mempengaruhi perilaku yang terbentuk dari dirinya sendiri. Sikap adalah respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, hanya dapat ditafsirkan dari perilaku tertutup. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku.

Hasil uji analisa statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku calon pengantin terhadap pelaksanaan skrining pranikah. Penelitian ini sejalan dengan Adventus (2019) Dukungan keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial yang berfungsi sebagai sistem pendukung anggota-anggotanya dan ditunjukan untuk meningkatkan kesehatan dan proses adaptasi. Dukungan sosial dan keluarga merupakan sistem pendorong bagi anggota keluarga, sehingga anggota keluarga akan selalu berpikir bahwa orang yang mendukung akan selalu siap memberikan pertolongan jika diperlukan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk budaya dan perilaku Kesehatan.

Simpulan

Sebagian besar calon pengantin memiliki perilaku positif terhadap pelaksanaan skrining pranikah yaitu sebanyak 31 responden (77,5%). Terdapat beberapa factor yang berhubungan dengan perilaku calon pengantin terhadap pelaksanaan skrining pranikah antara lain usia dengan nilai p value = 0,020, pendidikan dengan nilai p value= 0,025, pekerjaan dengan nilai p value = 0,032, pengetahuan



dengan nilai p value = 0,034, sikap dengan nilai p value = 0,020, dukungan keluarga dengan nilai p value = 0,044. (p-value < 0,05).

Referensi

- Adventus MRL, SKM., M.Kes, I Made Merta Jaya, M.Kes Ns. Donny Mahendra, S.Kep. 2019. Buku Modul Promosi Kesehatan.
- Cahyono, E.A., 2019. Pengetahuan ; Artikel Review 12.
- Darmawan, AA. 2016 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecut Kelod Kecamatan Denpasar Barat.
- Darmayanti, Y, Supiyah Rosa Mesalina. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan KIE Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Calon Pengantin.
- Amalia, Riantini., Pulung Siswantara. 2018. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya.
- Firda, F., H Ramlan, Ayu Dwi Putri Rusman, 2021. Analisis Karakteristik Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menjadi Ibu Di KUA Kota Parepare. J. Ilm. Mns. Dan Kesehat. 4, 287–298. <https://doi.org/10.31850/makes.v4i2.616>
- Hidayat, A.A.A., 2019. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data. Salemba Medika, Jakarta.
- Irwan. 2017. Buku-Etika-dan-Perilaku-Kesehatan.pdf.
- Istiana, I., 2018. Perbedaan Perilaku Prosocial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal. J. Divers. 4, 58. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1592>
- Junita, S., 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Siswa Yang Mengikuti Kegiatan PIK-R Di SMA Kab. Bantul Tahun 2017.
- KESGA.pdf, 2022.
- Maharani, Enni. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Imunisasi TT Pada Catin Di Wilayah Kerja Puskesmas Longat Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.
- Oktaemilianti, S., Maretta, M.Y., Apriani, A. 2021. Pengaruh Skrining Pranikah Komprehensif Terhadap Perilaku Persiapan Kehamilan Di Wilayah Puskesmas Senaning Kabupaten Sintang Kalimantan Barat 19.
- Permatasari, R.D., Mildiana, Y.E., 2021a. Persiapan Keluarga Sehat Dengan *Premarital Check Up* Calon Pengantin Di Wilayah Puskesmas Tembelang Kabupaten Jombang 1.
- Qonitun, U., Qiftiyah, M., Eka Wijayanti, E., Tri Purwaningsih, D., 2022. *Relationship Between Education and Employment with Pre-Marriage Health Check Compliance on Prospective Women. Indones. Midwifery Health Sci.* J. 6, 292–297. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i3.2022.292-297>
- Susanti, D., Rustam, Y., Doni, A.W., 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang 13
- Untari, A.D. 2017. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Yang Tinggal Di Wilayah Eks Lokalisasi Berdasarkan Teori Transcultural Nursing.
- Wizia, Lady. 2016. Asuhan Kebidanan Pada Remaja Pranikah Di Puskesmas Jagir Surabaya.
- World Health Organization, 2022. *World Health Statistics 2022: Monitoring Health For The SDGs, Sustainable Development Goals.* World Health Organization, Geneva.



- Yuliana, I.T., Sulistiawati, Y., Sanjaya, R., Kurniasih, N., 2021. Pengaruh Pemberian Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin. J. Ilm. Kesehat. 10, 13–22. <https://doi.org/10.52657/jik.v10i1.1312>
- Yulivantina, E.V., Mufdlilah, M., Kurniawati, H.F., 2021. Pelaksanaan Skrining Prakonsepsi pada Calon Pengantin Perempuan. J. Kesehat. Reproduksi 8, 47. <https://doi.org/10.22146/jkr.55481>

